

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS PENGUMUMAN MELALUI
MODEL TTW (*THINK, TALK, DAN WRITE*) DI KELAS IV MI AL-
IBROHIMI KONANG BANGKALAN**

SKRIPSI

Oleh:

Lailatus Saadah

NIM. D77212084



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatus Saadah

NIM : D77212084

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juni 2016

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
DINDEAEF088437293
6000
RUPIAH
Lailatus Saadah



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **LAILATUS SAADAH**

NIM : **D77212084**

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS
PENGUMUMAN MELALUI MODEL TTW (*THINK, TALK, DAN
WRITE*) DI KELAS IV MI AL-IBROHIMI KONANG
BANGKALAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Juli 2016

Pembimbing



Dr. JAUHAROTI ALFIN, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

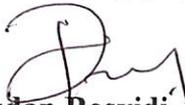
Skripsi oleh **Lailatus Saadah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 10 Agustus 2016

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya


Dekan,
Prof. Drs. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,


Zudan Rosyidi, SS, MA
NIP. 19813232009121004

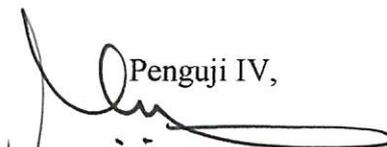
Penguji II,


Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,


Dr. Jauharotim Alvin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003122005

Penguji IV,


Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILATUS SAADAH
NIM : 077212084
Fakultas/Jurusan : PGMI
E-mail address : _____

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN Menulis Mata pelajaran
Bahasa Indonesia Materi Menulis pengumuman melalui
model TTW (Think, Talk, Write) & Kelas IV MI Al-Ibrohimi
Korang Bangkalan

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Agustus 2016

Penulis


(Lailatus Saadah)

ABSTRAK

Lailatus Saadah, 2016. Peningkatan keterampilan menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi menulis pengumuman Melalui Model TTW (*Think, Talk, Dan Write*) Di Kelas IV MI AL-Ibrohimi Konang Bangkalan. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing, Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si.

Latar belakang penelitian ini adalah permasalahan terhadap rendahnya keterampilan menulis siswa kelas IV MI AL-Ibrohimi Konang Bangkalan yang disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. Nilai rata-rata kelas adalah 63. Sedangkan untuk KKM adalah 75. Terdapat sekitar 6 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, dan sisanya sekitar 9 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah rendahnya minat siswa dalam belajar, rendahnya pemahaman lewat tulisan, sulitnya menyatukan ide, kurangnya dorongan atau motivasi dari keluarga. Sehingga peneliti ingin memberikan solusi untuk masalah ini yaitu dengan memberikan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*).

Rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana keterampilan menulis siswa dalam menulis pengumuman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI AL-Ibrohimi Konang Bangkalan sebelum diterapkan model pembelajaran TTW? 2) Bagaimana penerapan Model pembelajaran TTW dalam keterampilan menulis siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI AL-Ibrohimi Konang Bangkalan ? 3) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa sesudah menggunakan Model pembelajaran TTW Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI AL-Ibrohimi Konang Bangkalan ?

Metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. PTK ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus presentase ketuntasan belajar.

Hasil penelitian dengan nilai rata-rata: (1) Kemampuan menulis siswa sebelum diterapkan model TTW masih rendah. (2) Penerapan model TTW untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa telah dilaksanakan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari hasil siklus I 60% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80%. Dan hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 70,8 lalu mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,4. (3) Terdapat peningkatan keterampilan menulis Bahasa Indonesia pada siswa, yaitu dilihat pada ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 60%, meningkat sebesar 80% pada Siklus II. Untuk nilai rata-rata kelas pada Siklus I sebesar 74,3. Lalu meningkat menjadi 84 pada Siklus II.

Kata Kunci : Menulis Pengumuman, Model Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Dan Write*) Bahasa Indonesia.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR RUMUS	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tindakan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Pengumuman.....	12
1. Pengertian Keterampilan menulis.....	12
2. Hakikat Menulis.....	15
a. Tujuan Menulis.....	17
b. Manfaat Menulis.....	19
c. Jenis-jenis Menulis.....	21
d. Indikator keterampilan menulis.....	21
3. Pengertian Pengumuman.....	22
4. Jenis-jenis pengumuman.....	23
a. Pengertian pengumuman resmi.....	23
b. Pengumuman tidak resmi.....	24
5. Bagian-bagian pengumuman.....	25
a. Kepala pengumuman.....	25
b. Badan pengumuman.....	26
c. Kalimat penutup.....	27
6. Langkah-langkah membuat pengumuman.....	28
7. Penggunaan EYD Dalam Menulis Sebuah Pengumuman.....	29
B. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah.....	32
1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	32
2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI.....	35
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI.....	35

3. Siklus II.....	84
C. Hasil, Pembahasan, dan Temuan.....	95
1. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	95
2. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklusi, Siklus I, dan Siklus II.....	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 SK KD Mata pelajaran Bahasa Indonesia.....	34
Tabel 3.1 Prosedur RPP Siklus I.....	48
Tabel 3.2 Prosedur Siklus II.....	52
Tabel 3.3 Kriteria penilaian produk.....	58
Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas.....	59
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Kelas.....	60
Tabel 4.1 Nilai Pra siklus siswa.....	68
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	76
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	79
Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	81
Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	81
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	89
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	91
Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	93
Tabel 4.9 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	94
Tabel 4.10 Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa.....	99
Tabel 4.11 Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis pengumuman Melalui model TTW (<i>Think, Talk, Write</i>).....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengumuman resmi	28
Gambar 2.2 Pengumuman tidak resmi.....	29
Gambar 3.1 : siklus PTK model Kurt Lewin.....	43
Gambar 4.1 Berdiskusi RPP siklus I	70
Gambar 4.2 Bertepuk semangat.....	72
Gambar 4.3 Pembagian kelompok	73
Gambar 4.4 Proses diskusi	74
Gambar 4.5 Hasil diskusi.....	74
Gambar 4.6 Siswa membaca hasil menulis.....	75
Gambar 4.7 Berdiskusi RPP siklus II.....	85
Gambar 4.8 Siswa berkelompok	86
Gambar 4.9 Guru membimbing siswa	87
Gambar 4.10 Siswa maju kedepan untuk membaca hasil.....	88
Gambar Diagram 4.11 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa.....	96
Gambar Diagram 4.12 Diagram Rata-Rata Hasil Belajar.....	97
Gambar diagram 4.13 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa.....	98

DAFTAR RUMUS

3.6 Teknik Penskoran prasiklus.....	60
3.7 Teknik Penskoran observasi guru.....	60
3.8 Teknik penskoran observasi siswa.....	60
4.1 Hasil Presentase ketuntasan belajar.....	68
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	78
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	80
4.4 Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	81
4.5 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	81
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	91
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	92
4.8 Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	93
4.9 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Wawancara
- Lampiran 2 : Perangkat Pembelajaran Siklus I dan II
- Lampiran 3 : Lembar Validasi
- Lampiran 4 : Lembar Observasi
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Surat-surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan Negara Indonesia yang memiliki fungsi yang sangat penting dan dominan dalam segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Mengingat pentingnya bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang digunakan oleh rakyat Indonesia untuk berhubungan antar sesama. Sedangkan bahasa Indonesia sendiri adalah bahasa persatuan rakyat Indonesia. Oleh karena itu bahasa Indonesia harus tetap dipelajari, dikembangkan dan dioptimalkan.

Sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang terdapat dalam UUD 1945 alinea 4, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan maka dibuatlah UU dan Peraturan Menteri yang berkaitan dengan pendidikan. Berdasarkan Standar Kompetensi Dasar Tingkat MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006¹ tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini merupakan dasar bagi

¹ Qodir, *at. al*, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Dan Penjasarannya*, (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003), Cet. 1, hal 12.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis. Untuk saat ini keterampilan menulis telah menjadi rebutan dan setiap orang berusaha untuk dapat berperan dalam dunia menulis. Dari keempat keterampilan tersebut yang dianggap paling sulit adalah keterampilan menulis.

Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Akan tetapi yang terjadi di lapangan, banyak ditemukan bahwa guru menguasai mata pelajaran dengan baik tetapi kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Ada faktor siswa yang juga dapat menghambat kegiatan pembelajaran, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi penyebab dari kurangnya pemahaman siswa adalah keterampilan menulis siswa yang kurang baik.

Setelah penulis melakukan pengamatan dan wawancara pada tanggal 15 Oktober 2015 dengan guru kelas di MI Al-Ibrohimi Bangkalan⁵, ditemukan masih ada siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam menulis pengumuman. Diketahui untuk pelajaran Bahasa Indonesia memiliki KKM 75. Dilihat dari rekapan nilai 15 siswa ditemukan sekitar 60% atau 9 siswa masih belum memenuhi KKM, dan sisanya sekitar 40% atau 6 siswa sudah memenuhi KKM.

Faktor yang menyebabkan 9 siswa belum memenuhi KKM adalah adanya kesalahan saat menulis yaitu 1) penggunaan huruf besar dan huruf kecil masih tercampur. 2) ketidak konsistenan bentuk huruf dalam tulisanya. 3) Anak tampak harus berusaha keras saat mengkomunikasikan suatu ide, pengetahuan atau pemahamannya lewat tulisan. Bukan hanya itu saja tetapi ada siswa yang masih belum bisa menulis pengumuman dengan tepat. Siswa hanya sekedar menulis, tetapi tidak mengerti dibagian mana mereka harus memberi tanda baca dan kurangnya memperhatikan isi kalimat. Hal ini sangat mempengaruhi arti dari sebuah penulisan pengumuman.

Untuk faktor yang memicu rendahnya keterampilan menulis siswa kelas IV adalah 1) Rendahnya minat siswa dalam belajar. 2) Rendahnya pengenalan tentang simbol-simbol tanda baca (seperti membedakan penggunaan antara menepatkan tanda titik, tanda koma, tanda seru). 3)

⁵ Roziqie, Guru bidang Studi Bahasa Indonesia MI AL-Ibrohimi, Wawancara, Bangkalan, 15 Oktober 2015

terbiasanya siswa menggunakan bahasa daerah. 4) Sulitnya memadukan antar kalimat. 5) pengajaran yang membosankan 6) kurangnya dorongan atau motivasi dari keluarga, sebagai contoh kedua orang tua yang bekerja dan menyebabkan anak menjadi tidak dipedulikan dalam hal pendidikan. Berdasarkan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan, maka dari itu perlu diterapkan pembelajaran yang menyenangkan, tidak hanya guru tetapi peran siswa juga diperlukan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam proses belajar siswa.

Dengan memperhatikan kendala proses, pelaksanaan pembelajaran serta hasil, maka perlu untuk ditingkatkan kualitas proses pembelajaran agar siswa MI tersebut terampil menulis pengumuman sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti mengambil tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pengumuman yang dapat mendorong keterlibatan guru dan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang membantu siswa dalam kesulitan keterampilan menulis. untuk mempermudah proses pembelajaran peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Think Talk Write (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengkonstruksi atau membangun pemahamannya secara mandiri. Model ini

lebih dikenal dengan pembelajaran individu dalam kelompok. Kelebihan dari model ini adalah memiliki tahapan-tahapan yang tidak terlalu sulit bagi siswa, sehingga memudahkan siswa untuk menulis.

Oleh karena itu ada upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan judul penelitian yaitu: Peningkatan Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pengumuman Melalui Model Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) Di Kelas IV MI Al-Ibrohimi Konang Bangkalan

Sebagaimana hasil pencarian penelitian terdahulu mengenai keterampilan menulis pengumuman melalui model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) yang di dapat antara lain : Sri Qomariyah⁶, dan Oktovina Pupupin⁷. Adapun untuk perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan para peneliti terdahulu yaitu, Sri Qomariyah melakukan penelitian kemampuan menulis pantun menggunakan model TTW. Sedangkan Oktovina menggunakan model pembelajaran TTW untuk meningkatkan keterampilan menulis pengumuman.

Sri Qomariyah, dan Oktovina Pupupin sama-sama menggunakan model pembelajaran TTW hanya saja yang dikaji berbeda Siti qomariah

⁶ Siti Qomariyah, *Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Metode TTW (think, talk, and write) Bagi Siswa kelas IV SD Negeri 1 Platar*, Skripsi, (Yogyakarta : PGSD Uneversitas Negeri Yogyakarta, 2013)

⁷ Oktovina Pupupin *Penerapan model think talk write (TTW) untuk meningkatkan ketrampilan menulis pengumuman pada siswa kelas IV SDN Madyopuro 4 di Malang* , Skripsi, (Malang : PGSD Uneversitas Malang, 2011)

2. Keterampilan

Kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

3. Menulis pengumuman

Yaitu materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia 8.2. yaitu “Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan”.

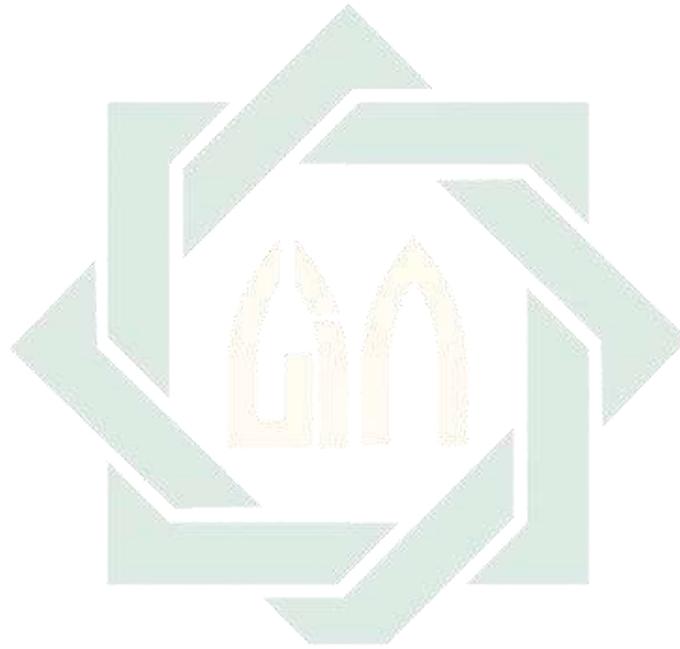
4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan mulai dari tingkat SD/MI, SMP, SMU dan sederajat sampai dengan perguruan tinggi diwajibkan mengajarkan bahasa Indonesia. Berkaitan dengan materi bahasa Indonesia terdapat beberapa topik pembahasan, yaitu tata bunyi, tata bentuk kata, tata kalimat, paragraf, gaya bahasa, kosa kata, diskusi, menulis, berbicara, dan membaca

5. Model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*)

Suatu model pembelajaran yang didalamnya terkandung unsur (*Think Talk Write*) sehingga merangsang agar siswa berfikir, mengatakan, dan menulis

Dengan demikian, maksud dari judul ini adalah meningkatkan keterampilan siswa untuk dapat menulis dengan benar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Pengumuman

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan untuk menciptakan suatu catatan pada suatu media dengan menggunakan aksara.¹ Menulis juga dapat diartikan sebagai suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan, bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa².

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan menulis seseorang mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh

¹Ahmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), hal 106

² M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. (Bandung: Angkasa, 2007),hal 14

- b. Tahap fonemik, dalam tahap ini siswa sudah mulai mengenali prinsip-prinsip fonetik, mengetahui cara kerja tulisan, tetapi keterampilan mengoperasikan prinsip fonetik masih terbatas.
- c. Menguasai huruf, dalam tahap ini siswa mulai dapat menerapkan prinsip fonetik. Siswa sudah dapat menggunakan huruf-huruf untuk mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata.
- d. Tahap transisi, dalam tahap ini siswa menguasai sistem tata tulis semakin lengkap meskipun belum konsisten. Siswa sudah dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis, khususnya pemberian spasi antar kata.
- e. Tahap menguasai, dalam tahap ini siswa sudah dapat menerapkan dengan baik semua sistem tata tulis.

2. Hakikat menulis

Seseorang dengan menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Tarigan mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran tersebut. Senada dengan Tarigan, Nurudin menyebutkan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang

dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami⁶.

Definisi menulis ini mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain, sedangkan Wiyanto menyebutkan bahwa menulis mempunyai mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dirubah itu bunyi bahasa (bunyi yang berasal dari alat ucap manusia). Kedua, kata menulis mempunyai sarti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Gagasan yang telah ditulis kemudian ditampung oleh pembaca dengan cara membaca.

Suparno mendefinisikan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya, sehingga mudah untuk dipahami oleh

⁶ M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*.....hal 27

pembaca. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

a. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan. Menulis mempunyai empat tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis⁷.

Tujuan menulis menurut Hugohartig diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penulisan)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris ditugaskan membuat laporan).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya,

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*hal 35

mekanik tulisan yang benar seperti punctuation, ejaan, diksi, pengalimatan, dan pewacanaan, (b) bahasa topik, dan (c) pertanyaan dan jawaban yang harus diajukan dan dipuaskannya sendiri. Agar hasilnya enak dibaca, maka apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas dan menarik.

- 3) Menulis menumbuhkan keberanian, dan Ketika menulis, seorang penulis harus berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkannya kepada publik. Kon-sequensinya, dia harus siap dan mau melihat dengan jernih penilaian dan tanggapan apa pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif ataupun negatif.
- 4) Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain. Tetapi, apa yang disampaikan itu tidak selalu dimilikinya saat itu. Padahal, tak akan dapat menyampaikan banyak hal dengan memuaskan tanpa memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang apa yang akan dituliskannya. Kecuali, kalau memang apa yang disampaikan hanya sekedaranya.

c. Jenis-jenis menulis

Menulis dikenal bermacam-macam jenis menulis, diantaranya adalah:

1. Deskripsi adalah penggambaran untuk melukiskan perasaan dari penulis
2. Narasi yang bersifat imajinasi
3. Eksposisi bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca, dan
4. Argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca untuk membuktikan pendapat pribadi

Pada intinya menulis digunakan untuk memberikan informasi tentang hal baru, pendapat, maupun tentang pribadi penulis kepada pembaca¹⁰.

d. Indikator keterampilan menulis

Kata keterampilan berbahasa mengandung dua asosiasi, yakni kompetensi dan performansi. Kompetensi mengacu pada pengetahuan konseptual tentang sistem dan kaidah kebahasaan, sedangkan performansi merujuk pada kecakapan menggunakan sistem kaidah

¹⁰ Nurgiantoro, *Menulis Merupakan Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Gramedia , 2001) hal 15

b. Badan Pengumuman

Dalam badan pengumuman terdapat beberapa unsur yaitu

1) Salam pembuka

Salam pembuka adalah bagian surat yang berupa kata pembukaan untuk mengawali pembicaraan melalui surat seperti halnya seseorang yang mengawali pidatonya. Salam pembuka ini berfungsi sebagai tanda hormat penulis sebelum memulai berbicara, juga sebagai sarana menjaga dan memelihara hubungan, dan juga sebagai mengenal watak atau sifat seseorang.

2) Isi Pengumuman

Isi pengumuman biasanya terdiri atas tiga bagian sebagai berikut.

a) Kalimat Pembuka atau Pendahuluan

b) Isi Sesungguhnya

c) Kalimat Penutup

3) Bagian Kaki Pengumuman

Bagian kaki pengumuman terdapat salam penutup, di mana salam penutup ini harus disesuaikan dengan salam pembuka, selain itu bagian kaki pengumuman memuat tentang nama kota tempat pengumuman dikeluarkan, tanggal, bulan, tahun dikeluarkan, nama penanda tangan, serta jabatan penanda tangan.

- 3) Isi harus jelas, singkat, dan padat
- 4) Pilihan kata dan penyampaiannya bersifat menarik sehingga menimbulkan keingintahuan orang lain.
- 5) Harus berisi ajakan, atau saran kepada orang lain.
- 6) Isi pengumuman harus bersifat terbuka
- 7) Ketika pengumuman resmi maka harus menggunakan ejaan EYD dengan baik.
- 8) Jika pengumuman tidak resmi hal yang harus dipertimbangkan adalah kreativitas untuk menarik pembaca



Gambar 2.1

Contoh pengumuman resmi dan tidak resmi

7. Penggunaan EYD Dalam Menulis Sebuah Pengumuman

Ejaan yang disempurnakan adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, yaitu Ejaan

karena dapat membantu siswa dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.²⁴

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

²⁴ Permendiknas, No 22 Tahun 2006, *Tentang Standart Kompetensi (SK) dan Kompotensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah*

alternatif solusi), hasil bacaanya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi, diskusi, sintaknya adalah : informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan²⁹.

2. Tahap-tahap dalam pelaksanaan model TTW (*Think, Talk, Write*)

a. Berpikir (*Think*)

Aktivitas berpikir dalam pembelajaran, terdapat dalam kegiatan yang dapat memancing siswa untuk memikirkan sebuah permasalahan baik dalam eksperimen, kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau siswa, pengamatan gejala fisis atau berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa mulai memikirkan solusi dari permasalahan tersebut dengan cara menuliskannya di buku catatan atau *handout* atau pun mengingat bagian yang dipahami serta yang tidak dipahaminya.

b. Bicara (*Talk*)

Siswa melakukan komunikasi dengan teman menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya, membangun teori bersama, sharing strategi solusi dan membuat definisi.

²⁹ Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009) Hal 85

Contoh: Guru menjelaskan sedikit tentang materi pengumuman .

- b. Peserta didik membaca materi yang diberikan oleh guru dan menyimak penjelasan dari guru lalu peserta didik membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam bacaan tersebut. Ketika peserta didik menyimak dan membaca inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Contoh : apa saja bagian pengumuman?
- c. Peserta didik berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide menulis pengumuman dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas permasalahan yang ada. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Huinker dan Laughlin yang menyatakan bahwa *this strategy to be effective when students working in heterogeneous group to six students, are asked to explain, summarize, or reflect*. Artinya, metode TTW akan efektif ketika peserta didik bekerja dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2 sampai 6 peserta didik yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas, atau merefleksi. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok lalu siswa saling bertukar ide dengan teman kelompoknya (proses *talk*)

- c. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- f. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

5. Kekurangan

- a. Penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- b. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- c. Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui model pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian senantiasa dibutuhkan di dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian sendiri secara umum ada tiga macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Sedangkan, kegunaannya adalah untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan¹.

Metode penelitian yang digunakan adalah *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 6.

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam bentuk PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil di siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya.

Sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan observasi awal untuk melakukan identifikasi masalah. Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan dilanjutkan dengan langkah-langkah berikut yang sesuai dengan model Kurt Lewin³:

1. Menyusun perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah [1] membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); [2] mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas; [3] mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan tindakan (*Acting*). Pada tahap ini yaitu melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Melaksanakan pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah [1] mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan

³ Husniyatus salamah dan Abd. Kadir, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), Paket 5 hal 13.

pembelajaran; [2] memantau kegiatan diskusi/ kerja sama antara peserta didik dalam kelompok; [3] mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.

4. Melakukan refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah [1] mencatat hasil observasi; [2] mengevaluasi hasil observasi; [3] menganalisis hasil pembelajaran; [4] mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat tercapai.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Al-Ibrohimi Konang Bangkalan yang berlokasi di Dsn Galisan Bandung Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan.

2. Subjek Penelitian

Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester Genap tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 7 siswa anak perempuan dan 8 siswa anak laki-laki. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, subjek penelitian memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan materi Menulis pengumuman yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

dari empat kegiatan tersebut. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, maka guru bersama peneliti menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguatkan hasil.

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian, diantaranya:

1) Rencana pelaksanaan pembelajaran

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model TTW (*Think, Talk, dan Write*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis pengumuman.

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran bersumber dari buku paket dan lembar kerja siswa. Selain itu, peneliti juga memberikan materi pelajaran menulis pengumuman dengan menggunakan model TTW (*Think, Talk, Dan Write*)

3) Soal-soal evaluasi

Soal-soal evaluasi merupakan lembar kerja siswa yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa sesuai tugas yang tercantum.

4) Instrumen penilaian (lembar observasi)

Instrumen penilaian berupa pedoman observasi dan wawancara yang digunakan untuk proses pembelajaran yang telah dilakukan.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model TTW (*Tink, Talk, dan Write*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis pengumuman.

2. Materi pelajaran

Materi pelajaran bersumber dari buku paket dan lembar kerja siswa. Selain itu, peneliti juga memberikan materi pelajaran menulis pengumuman dengan menggunakan model TTW (*Think, Talk, Dan Write*)

3. Soal-soal evaluasi

Soal-soal evaluasi merupakan lembar kerja siswa yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa sesuai tugas yang tercantum secara lisan maupun tulisan. Hasil dari tes tersebut, kemudian dianalisis dan evaluasi. Berdasarkan analisis hasil evaluasi dapat diketahui ketuntasan belajar siswa.

4. Instrumen penilaian (lembar observasi)

Instrumen penilaian berupa pedoman observasi dan wawancara yang digunakan untuk proses pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun rincian rencana pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Prosedur pelaksanaan

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru berkeliling kesetiap kelompok untuk membimbing siswa - Jika tugas sudah selesai, Guru memanggil setiap kelompok untuk maju kedepan dan membacakan hasil kerja secara individu - Setiap kelompok maju secara bergilir - Setelah kegiatan selesai, Guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan tepuk tangan atau mengucapkan “pintar semua” 	
Penutup	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah siswa melakukan latihan dan guru menganggap semua siswa sudah sudah menguasai materi pengumuman , guru memberikan latihan mandiri (PR) dengan tujuan agar siswa meningkatkan keterampilannya yang telah diajarkan oleh guru. <p><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini - Guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk bertanya jika ada materi pengumuman yang belum mereka pahami. - Guru memberi umpan balik tentang materi yang sudah diajarkan dengan memberikan pertanyaan yang di tulis di papan, dan guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. - Salam dan doa penutup. 	15 menit

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu⁵. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk di jawab oleh orang yang di wawancarai (narasumber).

Pada penelitian ini, narasumber adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan pewawancaranya adalah peneliti. Informasi yang didapat antara lain tentang kendala siswa dalam belajar, hasil belajar siswa, variasi pembelajaran, dan kemampuan awal siswa.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang kaitannya dengan keterampilan menulis siswa dalam menulis pengumuman pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI AL-Ibrohimi sebelum digunakannya model *TTW (Think, Talk, dan Write)*. Sehingga peneliti menemukan gambaran awal tentang keterampilan menulis siswa dalam menulis pengumuman pada saat sebelum dan sesudah tindakan.

⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), hal.180.

- c) Aktivitas siswa dalam proses belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis pengumuman

c. *Product Assessment* (Penilaian Produk)

Pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan keterampilan menulis pengumuman siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument non tes. Non tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Bentuk penilaian yang digunakan pada penelitian ini berupa penilaian produk dari hasil kerja/menulis pengumuman siswa (*product assessment*).

Penilaian hasil kerja siswa merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut⁸. Dalam penelitian ini produk yang dimaksud berupa tulisan menulis pengumuman yang dihasilkan siswa secara mandiri. Penilaian produk bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis pengumuman.

F. Analisi data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapat oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran Bahasa

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 332.

Tugas : Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian, terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

Peneliti

Nama : Lailatus Saadah

NIM : D77212084

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas : Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, menyebarkan dan menilai instrumen penilaian siswa, menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi, pelaksana kegiatan pembelajaran, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini peneliti memaparkan hasil penelitian di lapangan tentang peningkatan keterampilan menulis pengumuman melalui model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI AL-Ibrohimi. Berikut data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari awal absensi hingga selesai penelitian.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

MI. AL-Ibrohimi berdiri dan beroperasi sejak Tahun 1995 berlokasi di Jl.Pesantren No 61 Konang Bangkalan. MI AL-Ibrohimi berakreditasi C dan memiliki NSM 111235260122 dan NPSN 60719357 dengan tanah milik sendiri seluas 1500 M². Madrasah ini letaknya sangat strategis, aman, nyaman, dapat ditempuh dengan kendaraan umum, berada dekat pemukiman padat penduduk, dekat dengan pelayanan kesehatan, sehingga MI AL-Ibrohimi tepat menjadi tujuan dan pilihan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Kegiatan belajar mengajar MI AL-Ibrohimi dilaksanakan dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB. Khusus kelas I dan II masuk pukul

07.00 sampai pukul 10.00 WIB. sedangkan hari jumat adalah hari untuk siswa extra kulikuler seperti silat dan pramuka

2. Kondisi sekolah nonfisik

Jumlah seluruh siswa-siwi MI AL-Ibrohimi ada 83 siswa yang terdiri dari 43 laki-laki dan 40 perempuan. Adapun rinciannya adalah, untuk kelas I ada 14 siswa, kelas II ada 10 siswa, kelas III ada 13 siswa, kelas IV ada 15 siswa, kelas V ada 14 siswa, dan kelas VI ada 17 siswa.

Keseluruhan tenaga kerja MI AL-Ibrohimi Konang Bangkalan tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 19 orang. Adapun rinciannya adalah 14 guru, 1 TU, 2 guru ekstrakurikuler, 1 petugas kebersihan, 1 penjaga sekolah.

3. Suasana kelas

Kelas IV berada dilantai dua. Kelas ini dipenuhi oleh hasil kreatifitas siswa, beberapa karya terbaik dipajang dikelas tersebut. Beberapa diantaranya adalah kaligrafi, pigura, gambar-gambar, dan peta. Terdapat juga beberapa tongkat pramuka di pojok kelas di meja guru terdapat absensi dan vas bunga. Di dalam kelas juga terdapat alat kebersihan, dan papan struktur kelas.

Adapun Visi dan Misi dari MI AL-Ibrohimi Konang Bangkalan yaitu :

a) Visi

Mencetak peserta didik yang berilmu, beriman, dan ber akhlaqul karimah.

b) Misi

- 1) Sebagai tempat pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat dasar sesuai kurikulum yang berlaku.
- 2) Tempat penyebaran luas ilmu pengetahuan sebagaimana syariah Islam.
- 3) Sebagai jembatan untuk bisa mengabdikan diri untuk agama, orang tua, bangsa, dan negara.
- 4) Menjadikan dasar akhlaqul karimah sebagai pembekalan terhadap peserta didik.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam tiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV MI AL-Ibrohimi bangkalan dengan jumlah 15 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pengumuman

Pada penelitian ini, data keterampilan menulis pengumuman diperoleh dari hasil analisis produk menulis siswa yang dilaksanakan pada dua siklus. Sedangkan data penerapan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*)

selama kegiatan belajar mengajar di kelas diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

1. Pra Siklus

Pada tahapan ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian proses pembelajaran adalah melakukan kegiatan pra siklus. Kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada proses pembelajaran, baik itu kondisi kelas maupun daftar nilai hasil pembelajaran. Kegiatan pra siklus ini juga dilakukan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilakukan tindakan siklus I dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pra siklus dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2015 dengan mengadakan wawancara dan observasi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI AL-Ibrohimi Bangkalan dilakukan ketika tidak ada kegiatan belajar mengajar, yaitu pada Kamis 15 Oktober 2015 pukul 08.00-10.00 WIB di ruang kepala sekolah. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah diawali dengan perkenalan dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di MI Al-Ibrohimi guna membantu melengkapi data penelitian tindakan kelas yang sedang peneliti laksanakan.

Setelah peneliti meminta izin mengadakan penelitian di MI AL-Ibrohimi. Kepala sekolah mengizinkan dan menanyakan

ketuntasan yang ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah AL-Ibrohimi yaitu 75. Siswa yang tuntas hanya 6 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 9 siswa, sehingga dapat dihitung prosentasi ketuntasan belajar adalah 40%. Dengan hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan guru terkait dengan permasalahan yang muncul dan menyepakati penerapan model pembelajaran TTW sebagai alternatif pemecahan masalah pada pembelajaran siklus I, hal ini dikarenakan hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya belum maksimal karena nilai siswa masih belum mencapai KKM. Berikut ini adalah perencanaan siklus I

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan lembar materi siswa
- 3) Membuat media bantuan berupa kertas karton untuk contoh pengumuman
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa selama pembelajaran

Peneliti dan guru menyepakati waktu untuk menerapkan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) pada siklus dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2016. Peneliti menyusun RPP dan lembar observasi yang

ketika mengetahui guru baru mengajar dikelas mereka. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan sangat semangat sekali. Setelah itu guru dan siswa membaca doa bersama-sama lalu guru menanyakan kabar, siswa menjawab Alhamdulillah tetapi sepertinya mereka kurang semangat. Kemudian guru menambahkan variasi sedikit agar lebih semangat dengan mengajak siswa bertepuk semangat

Guru : Assalamualikum anak-anak

Murid-murid : Waalaikumsalam bu..

Guru : Sebelum pelajaran dimulai mari kita berdoa bersama-sama agar pembelajaran hari ini bermanfaat

Selesai berdoa semua siswa masih tertunduk karena malu dan ada yang berbisik-bisik dengan temannya lalu guru menanyakan kabar siswa

Guru : Bagaimana kabar kalian hari ini ?

Siswa : Alhamdulillah baik bu.

Guru : Sepertinya masih ada yang belum semangat menjawabnya, kenapa ya?

Firman : Mungkin karena masih ngantuk bu.

	- Guru menyampaikan materi pengumuman			√	
	- Guru mengambil contoh satu pengumuman dan menjelaskan kepada siswa.			√	
	- Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mencatat apa yang dirasa sulit dalam menulis pengumuman.			√	
	- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok		√		
	- Guru memberikan LK kepada siswa untuk dikerjakan bersama kelompok secara individu			√	
	- Guru berkeliling kesetiap kelompok untuk membimbing siswa			√	
	- Jika tugas sudah selesai, Guru memanggil setiap kelompok untuk maju kedepan dan membacakan hasil kerja secara individu			√	
	- Guru memberikan pbenaran kepada siswa jika ada yang salah dalam penulisan,			√	
	- Setelah kegiatan selesai, Guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan tepuk tangan atau mengucapkan “pintar semua”		√		
	C. Kegiatan Penutupan				
	- Setelah siswa melakukan latihan dan guru menganggap semua siswa sudah menguasai materi pengumuman , guru memberikan latihan mandiri (PR) dengan tujuan agar siswa meningkatkan keterampilannya yang telah diajarkan oleh guru.	√			
	- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini	√			
	- Guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.		√		
	- Guru mengucapkan salam dan doa penutup.			√	
III	Pengelolaan Waktu				
	Ketepatan waktu dalam belajar mengajar.			√	
	Ketepatan memulai dan menutup pelajaran.			√	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan lembar kerja siswa dapat diketahui bahwa pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

1. Secara klasikal, hasil belajar keterampilan menulis pengumuman dengan model TTW yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan.
2. Pengelolaan kelas kurang mendapat perhatian, karena masih ada yang kurang memperhatikan dan asyik ngobrol sendiri.
3. Beberapa siswa masih kurang paham menggunakan bahasa Indonesia dan pemakaian huruf kapital
4. Masih malu-malu dalam berdiskusi antara temannya
5. Untuk memperbaiki pembelajaran siklus I, guru akan memberikan motivasi dan penjelasan yang lebih mengasikkan untuk menarik minat siswa agar lebih aktif dalam menulis pengumuman sesuai dengan model TTW, guru akan lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, dan guru akan lebih menerapkan langkah-langkah yang belum disampaikan.

3. SIKLUS II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I yakni;
 - a) Guru akan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat lebih aktif lagi dalam berdiskusi dengan kelompoknya
 - b) Guru lebih menerapkan langkah-langkah yang belum disampaikan.
- 2) Menyiapkan instrumen

Peneliti dan guru menyepakati waktu untuk menerapkan model pembelajaran TTW pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2016. Peneliti menyusun RPP dan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ibu dosen Wahyuniati untuk diperlihatkan kepada bapak guru Roziqie. Peneliti berdiskusi dengan guru tentang RPP berdasarkan hasil refleksi siklus I sebagai alternative pemecahan masalah dan pengembangan penggunaan model pembelajaran untuk diterapkan pada siklus II.

Pada siklus ke II ini, para siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model TTW (*Think, Talk, Write*). Hal ini terlihat ketika guru memasuki ruangan siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Pada awal kegiatan guru memberika salam, siswa menjawab dengan pelan. Guru memberikan ice breaking dengan tepuk semangat dan membaca basmallah bersama yang dipimpin oleh Sulton. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan bertanya jawab tentang pembelajaran kemarin. Siswa mulai bergembira dan langsung bercengkrama dengan kelompoknya masing-masing, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi.

Pada kegiatan inti siswa terbagi menjadi 5 kelompok kemudian guru membagikan lembar kerja siswa serta membacakan petunjuk kerja

siswa



Gambar 4.8
Siswa berkelompok dan berdiskusi

siklus I terjadi peningkatan sebesar 20%. Lalu dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase sebesar 20%.

Pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan karena peneliti memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I agar pembelajaran lebih maksimal di Siklus II. Hasil penelitian pada siklus II guru lebih aktif membimbing siswa. Siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran, ketika diberikan tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dan lebih percaya diri dari siklus sebelumnya.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model TTW (*Think, Talk, dan Write*) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dari penelitian ini model pembelajaran TTW (*Think, Talk, dan Write*) adalah model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai landasan berfikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa akan membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat menulis. Dan berdasarkan landasan linguistiknya, model ini akan menolong anak agar dapat menguasai pembelajaran dengan mudah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, dan Write*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Materi menulis pengumuman melalui model TTW (*Think, Talk, Write*) Di Kelas IV MI AL-Ibrohimi Bangkalan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis siswa sebelum diterapkannya model TTW (*Think, Talk, Write*) kurang baik, hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang masih salah dalam penggunaan EYD, menggunakan ejaan serta keefektifan bahasa dan masih banyak siswa yang sering menghilangkan suatu huruf dalam kata dalam menulis pengumuman. Hal inilah yang nantinya dapat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) dalam keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI AL-Ibrohimi dapat diterapkan dengan sangat baik dalam pembelajaran tersebut, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dalam pembelajaran dari siklus I dan siklus II yang dapat ditunjukkan dalam meningkatnya nilai akhir pada lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu 69,8 pada siklus

I dan 86,2 dalam siklus II. Dan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) terdapat peningkatan nilai akhir pada tiap siklusnya, yaitu 70,8 pada siklus I, dan pada siklus II mencapai 86,4.

3. Peningkatan keterampilan menulis siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar, yaitu rata-rata nilai belajar pada prasiklus yaitu 63 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 40%. Lalu pada siklus I mengalami sedikit peningkatan mencapai 74,3 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60%. Kemudian rata-rata nilai belajar siswa meningkat pada siklus II rata-rata nilai belajar telah mencapai 84 dengan persentase ketuntasan belajar 80%. Sehingga terjadi peningkatan persentase ketuntasan dari prasiklus ke siklus I yaitu 11,3%, lalu dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,7%.

B. Saran

Berdasarkan pembuktian keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) dalam meningkatkan keterampilan menulis, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Dalam penggunaan model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa hendaknya dapat menggunakan model

pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) pada mata Bahasa Indonesia karena dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis serta menumbuhkan proses berfikir kreatif siswa

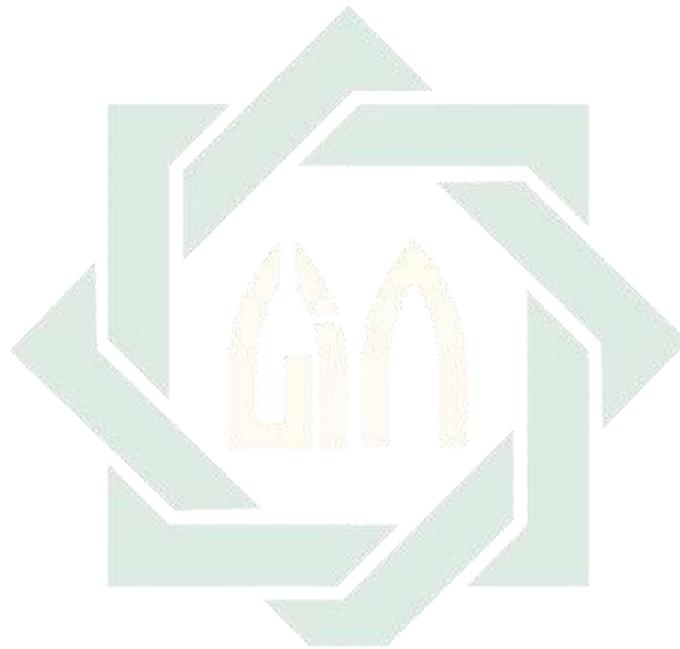
2. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif seyogyanya harus lebih ditingkatkan lagi, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif.
3. Model pembelajaran TTW (*Think, Talk, dan write*) merupakan salah satu solusi model pembelajaran, agar anak lebih dapat memahami isi sebuah materi dengan proses berfikir, berbicara dan menulis.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Ahmad H.P. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta : Prenada Media Group).
- Al Ghozali. 2002. *Ihya' Ulumddin jil2*. (Surabaya : Pusaka Jatim).
- Dedy Mulyana. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Rosdakarya).
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:Angkasa).
- Husniyatus salamah dan Abd. Kadir, et.al. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: LAPIS PGMI).
- Kaswan Darmadi. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis* (Yogyakarta:Andi Cofset).
- Keraf, Gorys. 2002 . *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) .
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. (Bandung: Angkasa).
- Moh. Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jember: STAIN Jember Press).
- Mohd Harun, et al. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh).
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Ngalim Purwanto. 2012. *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nurgiantoro. 2001. *Menulis Merupakan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Gramedia).
- Oktovina Pupupin. 2011. *Penerapan model think talk write (TTW) untuk meningkatkan ketrampilan menulis pengumuman pada siswa kelas IV SDN Madyopuro 4 di Malang*. Skripsi. (Malang : PGSD Uneversitas Malang).

Zulkarnaini. 2011. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis.* (Semarang : Universitas Pendidikan Indonesia).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A